

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi perencanaan pemerintah daerah dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) batik Lorok dengan menerapkan Rencana strategis Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Tahun 2011-2016 yang dikomperasikan dengan lima proses perencanaan strategis menurut Bryson dalam Fakhri Mansour (2007: 55) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Rencana strategis Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Tahun 2011-2016 yang dikomperasikan dengan lima tahapan perencanaan strategis menurut Bryson dalam pengembangan UMKM batik Lorok:

a. Memprakarsai dan Menyepakati Suatu Proses Perencanaan Strategis

1) pengembangan kemampuan, 2) peningkatan SDM 3) teknologi pengetahuan, 4) akses permodalan, 5) pemasaran dan promosi, 6) pengembangan sarana usulan dan pemasaran. Pada keenam strategi yang perlu ditingkatkan adalah pada peningkatan SDM, teknologi pemasaran yang berpengaruh pada promosi dan pemasaran.

b. Memperjelas Mandat Organisasi

Mandat dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro adalah terdiri dari meningkatkan perlindungan konsumen yaitu dengan pengecekan bahan pewarnaan dan pengawasan dalam pengolahan limbah. Kemudian

meningkatkan penggunaan dalam negeri yaitu dengan kebijakan penggunaan batik dan barang-barang hasil usahawan Pacitan untuk digunakan untuk pegawai pemerintah.

c. Memperjelas Misi dan Nilai-Nilai Organisasi

Terdapat lima misi dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro bersama Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Terdapat satu fokus utama dari misi tersebut yaitu terciptanya usaha mikro yang mandiri dan berdaya saing.

d. Menilai Lingkungan Eksternal

Penilaian lingkungan eksternal meliputi ancaman yaitu harga jual batik lorok yang sangat tinggi dan akses jalan yang rusak. Kemudian untuk peluangnya adalah batik lorok merupakan batik yang menggunakan bahan alami dengan motif dari hewan dan tumbuhan sekitar serta memiliki arti disetiap motif dan coraknya.

e. Menilai Lingkungan Internal

Penilaian pada lingkungan internal organisasi adalah berupa kekuatan yaitu adanya kerjasama dengan berbagai pihak sebagai upaya mendukung peningkatan UMKM sedangkan kelemahan berupa pemisahan instansi yang berdampak pada melemahnya kinerja organisasi.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Perencanaan Pemerintah

Daerah dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Batik Lorok Pacitan

a. Faktor Pendukung

Pada faktor pendukung terdapat faktor pendukung internal yaitu koordinasi antara pemerintah dan pelaku usaha. Sedangkan faktor pendukung eksternal adalah ketersediaan sumber daya manusia (SDM)

b. Faktor Penghambat

Pada faktor penghambat terbagi atas faktor penghambat internal yaitu kurang adanya promosi dan pemasaran. Kemudian pada faktor penghambat eksternal adalah tidak adanya paguyuban batik lorok Pacitan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai strategi pemerintah daerah dalam pengembangan UMKM batik Lorok terdapat beberapa saran yang diharapkan mampu menjadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, para pelaku usaha batik Lorok dan stakeholder yang terlibat sebagai berikut:

1. Perlunya Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dalam peningkatan kualitas UMKM Batik Lorok dari segi manajemen produksi dan manajemen pemasaran, yaitu:
 - a. Pada manajemen produksi, pemerintah perlu memberikan pelatihan dan edukasi mengenai cara produksi yang baik dari bahan mentah sampai dengan proses packing. Serta bagaimana produk batik tersebut dapat diproduksi secara efisien (yaitu efisien waktu dan efisien pekerja) namun tetap menghasilkan produk yang berkualitas.

- b. Pada manajemen pemasaran, pelatihan yang harus diberikan meliputi bagaimana para pelaku usaha dapat memanfaatkan teknologi dan informasi untuk mempromosikan dan memasarkan batik melalui internet. Seperti, media sosial, pembuatan dan penggunaan website sederhana, SEO (*Search Engine Optimization*) dan lainnya. Serta pelatihan untuk bagaimana membuat produk batik lorok menarik dari segi logo, kemasan dan pengiklanan.
3. Perlu adanya kerjasama dengan masyarakat khususnya adalah para pemuda untuk membantu dalam promosi batik, seperti pembuatan *event*, dan pameran yang melibatkan pemuda.
4. Perlu adanya perbaikan fasilitas berupa akses jalan menuju tempat-tempat produksi, kemudian penambahan papan petunjuk lokasi menuju tempat-tempat produksi agar konsumen lebih mudah menjangkaunya.
5. Perlu adanya paguyuban pengrajin batik lorok sebagai bentuk kerjasama antar pengrajin dan pemerintah daerah khususnya Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Pacitan serta menjadi akses informasi yang mudah bagi konsumen.